BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semestinya belajar itu akan selalu diperlukan demi mencari dan memaksimalkan setiap kemampuan yang dipunya untuk membentuk kepribadian yang cakap dan terampil serta setiap persoalan hidup mengenai dunia dan akhirat dapat dihadapi dengan baik. Proses pendidikan juga dapat dilalui dengan belajar dan mengembangkan potensi diri.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan dapat tercapai apabila terdapat evaluasi atau pengukuran hasil belajar siswa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam mendefinisikan tentang evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai seluruh aspek, ruang lingkup maupun tingkat pendidikan dengan memperhatikan unsur-unsur dalam pendidikan dengan cara mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu dan kompetensi pendidikan. Kegiatan evaluasi tersebut ditujukan sebagai tolak ukur bagaimana dan seberapa besar perkembangan dan peningkatan capaian daripada proses pembelajaran dengan mengukur hasil mutu yang dicapai siswa dalam belajarnya. Oleh sebab itu, pertanggung jawaban pelaksanaan evaluasi harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku.

Ada dua unsur penyebab terpenting yang perlu dipenuhi siswa, yaitu unsur intern dan ekstern agar dapat mempengaruhi tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Faktor dalam atau internal mencakup **kekerapan atau seberapa sering siswa melakukan pembelajaran**. Seringnya belajar secara ilmiah dikenal sebagai frekuensi belajar dan dapat dijelaskan sebagai suatu peningkatan hasil belajar siswa dengan cara menambah intensitas kekerapan dalam belajar khususnya pada penelitian ini yaitu Matematika. Semakin sering kondisi siswa dalam belajar maka semakin pula bertambah wawasan mereka.

Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan pendidikan khususnya di sekeliling peserta didik yaitu di dalam rumah, di kelas, di tempat les, maupun di tempat lain. Rumah adalah tempat belajar paling utama dan paling dasar, karena tempat tersebut pertama kalinya mereka bertumbuh dan berkembang bersama orangtuanya, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibinya, dan lain sebagainya.

Terjadinya komunikasi dan interaksi yang ideal dari anggota keluarga satu sama lain serta adanya tanggung jawab mereka sangat signifikan dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam dunia pendidikan. Selain itu mereka juga pasti akan bersaing dalam mencari tempat belajar yang layak dan berkualitas untuk mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap pola belajar mereka. Jadi kedua unsur tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Dibanding dengan mata pelajaran lainnya, Matematika merupakan mata pelajaran terpenting dan sangat berperan bagi kita karena mencakup keseluruhan aspek sehari-hari maupun dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta berpengaruh pada pengembangan nilai akademik dan sikap pada seluruh anak sekolah sehingga Matematika diimplementasikan pada setiap jenis dan jenis pendidikan di Indonesia. Dengan adanya itu maka tingkat kemampuan berpikir analitik, logis, kritis, sistematis, kreatif maupun dalam hal kerja sama siswa dengan yang lain akan terasah dengan baik.¹

Ada tiga penyebab utama yang harus diperhatikan dan sangat mempengaruhi tercapainya kemampuan berpendidikan pada anak yaitu unsur dari diri sendiri (unsur intern), unsur dari luar diri (faktor ekstern), dan metode yang digunakan dalam belajar-mengajar.² Peran orang tua dalam membimbing anaknya merupakan faktor pertama, yaitu dengan meluangkan waktunya untuk mendampingi, membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak ketika mereka belajar guna memotivasi dan memberi kepercayaan diri pada mereka. Hal ini memungkinkan anak merasa diperhatikan dan didukung penuh oleh ayah dan ibunya, sehingga dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Selain itu juga dapat menciptakan kedekatan emosional antara orang tua dengan anak.

Banyak ditemukan persoalan mengenai hasil belajar siswa yang kurang mencapai maksimal atau di bawah standar atau justru tidak sesuai dengan harapan yang hendak dicapai, hal itu memungkinkan adanya faktor kemalasan, jarang belajar, atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar dari dalam diri siswa. Terkadang mereka secara terpaksa belajar hanya karena

¹ Andi Yunarni Yusri, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene*, 52

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 129

akan melaksanakan ulangan. Padahal pada dasarnya hal-hal seperti kedisiplinan dalam belajar, menambah intensitas belajar, mengatur waktu dan konsentrasi perlu diperhatikan oleh setiap siswa guna meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pada tanggal 19 Mei 2022, penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Bae dengan tahap pengamatan sebagai langkah awal penelitian guna mengetahui bagaimana tingkat frekuensi belajar siswa, dukungan dan bimbingan dari keluarga dan guru mereka, yang mana kedua faktor tersebut akan memengaruhi seberapa besar hasil belajar mereka dalam pelajaran Matematika. Sehingga akhirnya dapat ditemukan kesimpulan bahwa sebagian besar dari siswa MI Muhammadiyah Bae adalah kurangnya kemampuan dalam menyeimbangkan waktu bermain dan belajar mereka baik ketika di rumah, di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar, yang menyebabkan kurang tercapainya hasil belajar yang maksimal dari mereka.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya frekuensi belajar yang dilakukan oleh siswa juga perhatian yang tepat dari orang tua akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi ditemukan fakta bahwa kurangnya pada hal-hal tersebut yaitu khususnya pada tingkat atas MI Muhammadiyah Bae. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas mengenai hal tersebut maka perlu adanya pengkajian secara mendalam.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) menerapkan pembelajaran secara terpadu dalam bentuk tema untuk tingkat bawah yaitu pada kelas 1-3, namun pada kelas 4-6 beberapa mata pelajaran diterapkan secara terpisah seperti PJOK dan Matematika.³ Matematika diterapkan di MI/SD sebagai alat bantu dalam memecahkan persoalan-persoalan hitung-menghitung dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial sehingga peserta didik diharuskan mempelajari mata pelajaran tersebut, selain itu juga dikarenakan merupakan mata pelajaran utama dalam lingkungan pendidikan. Adanya materi/pembahasan muatan adalah salah satu penyebab terjadinya pemisahan mata pelajaran. Khususnya pada Matematika, pendalamannya lebih intensif, karena Matematika memiliki karakteristik tersendiri baik pada objek kajian maupun pendekatannya dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Sifat

³ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 Ayat 4

daripada objek kajiannya antara lain abstrak sedang pada pendekatan penelitiannya adalah deduktif, namun masih memperhatikan pengembangan keterampilan 4C (*Critical, Creative, Colaboratif, dan Communication*).

Beberapa permasalahan yang akan ditemukan dari pembelajaran yang tergolong tidak mudah untuk dipelajari namun banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu Matematika, apabila saat mempelajarinya tidak menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif maka peserta didik akan mengalami kesulitan saat sudah melanjutkan ke tingkat sekolah berikutnya. Sumber media juga berperan penting dalam menunjang proses belajar, sehingga apabila sumber media hanya tergantung pada terbatasnya buku pegangan yang disediakan di sekolah dan tidak adanya referensi lainnya maka konsep hitung-berhitung tingkat sulit pun tidak terserap secara maksimal oleh peserta didik.

Dalam studi lapangan di MI Muhammadiyah Bae, peneliti menemukan kondisi secara global yaitu dengan melakukan wawancara bersama guru pengampu mata pelajaran terkait di kelas IV. Guru menilai bahwa muatan materi yang terkandung di buku pegangan siswa relatif sulit dan kurang konkrit untuk diajarkan di usia sekolah tingkat dasar, di mana mereka masih membutuhkan penjabaran yang nyata agar penerimaan materi lebih berkesan dan mudah dipahami sesuai kemampuan usia mereka. Temuan lain disebutkan bahwa dengan muatan materi yang cukup banyak dan sulit itu tidak seimbang dengan waktu alokasi mengajar dalam satu-dua semester, sehingga seringkali demi mengejar ketuntasan materi pada peserta didiknya guru akan terburu-buru yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi secara optimal. Begitu juga pada aspek pemanfaatan media dan sumber belajar, keduanya hanya memanfaatkan sumber media dan referensi lain yang terbatas. Kurangnya penunjang sumber belajar bagi siswa berdampak pada kurangnya wawasan dan pengetahuan dalam materi pembelajaran Matematika.

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru, selanjutnya peneliti melakukan wawancara beberapa siswanya sebagai perwakilan, dengan hasil wawancaranya dapat disimpulkan bahwa mereka dalam belajar mandiri di rumah kurang memiliki perhatian, bimbingan, dan dukungan dari orang tua mereka, karena terkendala sibuknya pekerjaan yang dilakukan. Ditambah lagi ketidakharmonisan dalam keluarga dapat mempengaruhi kondisi mental dan psikologis anak menyebabkan terhambatnya pencapaian hasil belajar. Selanjutnya wawancara juga dilakukan

kepada wali kelas IV di MI Muhammadiyah Bae dan mengungkapkan bahwa beberapa orang tua dalam menyikapi pendidikan anaknya hanya bergantung sepenuhnya kepada guru di sekolah. Mereka beranggapan bahwa persoalan pendidikan hanyalah tanggung jawab stakeholder sekolah saja karena mereka sudah melakukan kewajiban sebagai orang tua yaitu menanggung biaya administrasi pendidikan. Dari ilustrasi di atas diketahui sebab kurangnya perhatian dan dukungan adalah kesibukan pekerjaan dan kurangnya integritas keluarga. Sesibuk apa pun pihak keluarga, mereka seharusnya mampu menyediakan waktu, kesempatan, dan tenaga mereka untuk putra-putrinya dengan sepenuh hati.

Melihat hasil temuan yang bersumber dari apa yang diamati dan diteliti pada kelas IV MI Muhammadiyah Bae terkait pembelajaran Matematika MI/SD, hal yang bisa kami lakukan sebagai bentuk solusi dari permasalahan tersebut adalah meneliti dan menganalisa adanya bentuk kerjasama antara wali siswa, siswa, dan pihak madrasah, serta meningkatkan frekuensi pembelajaran matematika oleh siswa.

Perhatian dan dukungan terhadap proses belajar anak harus dimulai sejak anak menempuh pendidikan RA/TK dan MI/SD, yang mana dalam penyelenggaraannya membutuhkan perhatian lebih dari berbagai stakeholder diantaranya pemerintah, masyarakat, dan kepala madrasah, dan gurunya. Selain itu jenjang MI/SD sangat berpengaruh dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan dasar sebagai syarat berkehidupan sosial peserta didik. Untuk itulah, agar tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan secara optimal, pihak madrasah maupun wali siswa perlu memperhatikan karakteristik diri siswa antara lain perkembangan kognitif, afektif, keterampilan, hobi, ketertarikan, perkembangan spiritual, dan variasi dari karakter masing-masing siswa. Hanya saja, untuk mencapai tersebut tingkat keberhasilannya tergantung pada beberapa faktor yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian tersebut, telah ditemukan sejumlah kasus yang mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa yang kurang optimal dikarenakan kondisi-kondisi seperti kurangnya kekerapan belajar, peran dan dukungan wali siswa, dan minimnya kesadaran siswa itu sendiri akan belajar khususnya belajar Matematika. Sehingga judul yang dapat diambil berdasarkan temuan tersebut sebagai bahan penelitian lebih lanjut adalah **“Pengaruh Frekuensi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil**

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan akan diteliti lebih lanjut atas permasalahan yang terjadi di MI Muhammadiyah Bae Kudus yang telah disampaikan sebelumnya, dirinci dalam tiga rumusan:

1. Seberapa besar pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus?
2. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus?
3. Bagaimana pengaruh frekuensi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus.
2. Untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus.
3. Untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh frekuensi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat mencapai secara konsep/teoritis maupun praktis.

1. Secara Konsep/Teoritis

Menunjukkan apakah adanya kesadaran siswa dalam berlatih dan belajar mandiri dengan kerja sama orangtua dan pihak madrasah berpengaruh dalam mendukung proses belajar mereka untuk mencapai hasil dan tujuan belajar

khususnya pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Memberikan gagasan bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di madrasah serta bagaimana madrasah menciptakan kolaborasi dukungan moral dan materi bersama-sama wali siswa kepada siswa.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan motivasi dan pandangan bagi pendidik dalam memberikan materi ajar dan soal latihan sesering mungkin kepada siswa sehingga frekuensi belajar yang tepat dapat tercapai, sebagai bentuk alternatif dan variasi strategi pembelajaran dari strategi dan metode sebelumnya.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap agar peningkatan dan pengembangan hasil belajar siswa tercapai secara optimal melalui penerapan frekuensi belajar yang tepat serta pemahaman siswa dalam materi pelajaran Matematika juga tercapai dengan baik.

d. Bagi Penelitian Lain

Apa yang telah dituangkan dalam penelitian ini bisa menjadi referensi, rujukan, dan bahan oleh pengkaji lain pada penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.